

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang telah penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitatif research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkapkannya (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskannya (*to describe and explain*).¹ Penelitian ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut penilaian peneliti sendiri.² Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Data dianalisis secara terus-menerus selama penelitian untuk berbagai keperluan. Oleh karena itu, penelitian baru dapat dihentikan atau dinyatakan selesai jika datanya jenuh. Data dikatakan jenuh jika tidak ada lagi data yang sama sekali baru.³

Dengan penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan, menjelaskan lebih jauh dan mengungkapkan secara mendalam dengan menghimpun data melalui pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara, analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai strategi guru fiqh dalam mengatasi gangguan komunikasi pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁴ Dengan menggunakan penelitian jenis deskriptif, maka dapat diperoleh informasi-informasi yang nantinya digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau menentukan suatu tindakan. Dengan demikian, peneliti

²Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 81.

³Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 31-32.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian ...*, hal. 72.

berusaha untuk memahami strategi guru fiqh dalam mengatasi gangguan komunikasi pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Harus dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Dengan kata lain, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁵ Sehingga secara sederhana bisa dikatakan posisi seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah posisi yang sangat *vital*. Artinya, sangat menentukan dalam berhasil tidaknya sebuah penelitian. Terkait dengan hal tersebut, peneliti terjun langsung dan membaaur dalam komunitas guru maupun siswa di lokasi penelitian, yang selanjutnya diuraikan dalam bentuk data deskriptif.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu MTsN 5 Tulungagung yang berada di Jalan Raya Pulosari Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana strategi guru fiqh dalam mengatasi gangguan komunikasi pembelajaran pada siswanya. Selain itu letak madrasah ini mudah dijangkau karena berada dijalur transportasi yang relative mudah. Adapun kondisi bangunan yang ada di madrasah ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 9.

bangunanya masih dalam keadaan baik. Lembaga pendidikan Islam ini juga mampu menciptakan siswanya untuk meraih prestasi yang baik, yang semua itu tidak bisa dilepaskan dari peran serta guru profesional dan kepala sekolah dalam membina siswanya.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip dari buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* karya Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Terdapat dua jenis sumber data yang dipakai oleh peneliti dari cara pengumpulannya, yaitu:

1. Data Primer

Data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data primer di sini meliputi wawancara yang dilakukan dengan guru fiqh dan beberapa siswa-siswanya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan tertulis atau bahan kepustakaan, yakni buku-buku, arsip,

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157.

artikel, jurnal ilmiah dan terbitan ilmiah yang membahas permasalahan yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau mengumpulkan data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode-metode berikut ini:

1. Metode Observasi Partisipan

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian atau dalam istilah sederhana dapat diartikan dengan “pengamatan”.⁷ Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen berikut:⁸

a. Place

Tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam hal ini tentu saja adalah MTsN 5 Tulungagung dengan segala halnya yang berkaitan dengan sekolah, baik ruang kelas (madrasah), ruang kantor, ruang piket dan sebagainya.

b. Actor

Pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua murid dan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 305.

⁸ *Ibid*, hal. 314.

sebagainya. Dalam hal ini, *actor* yang hendak peneliti observasi adalah guru fiqh dan beberapa siswa MTsN 5 Tulungagung.

c. *Activity*

Aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh faktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar mengajar. Di sini, aktifitas yang hendak peneliti observasi adalah pembelajaran fiqh di MTsN 5 Tulungagung mengenai beberapa gangguan yang menyebabkan siswa menjadi kurang paham akan mata pelajaran fiqh, sehingga guru berstrategi untuk mengatasi gangguan komunikasi tersebut.

2. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Terdapat 3 macam jenis sebagaimana dijelaskan Esterberg:⁹

a. Wawancara terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah banyak menyiapkan instrumen penelitian

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 319.

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Interview akan dilakukan kepada guru fiqh meskipun tidak secara keseluruhan. Sebatas yang dibutuhkan dalam ke-*validan* dan ke-*representatifan* data. Dalam hal ini, peneliti memakai model wawancara *semistruktur*, karena lebih santai, terbuka, sopan dan sesuai dengan kondisi lokasi penelitian. Selain itu, karena yang hendak digali informasinya adalah guru, yang umumnya *nyungkani*, maka dengan semi terstruktur ini akan memudahkan proses penggalian data. Tidak terlalu kaku, namun juga tidak terlalu bebas.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.¹⁰ Dalam keterangan lain disebutkan, metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹¹

Dalam hal ini, data yang diambil berupa data tertulis, arsip, buku-buku, serta catatan-catatan lain yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian yang dimiliki oleh MTsN 5 Tulungagung, seperti data tentang struktur pengurus, jumlah siswa, data tentang agenda kegiatan sekolah, tata letak sekolah dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹² Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisa data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Ali dan Muhammad Asrori adalah sebagai berikut:

¹⁰ Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 256.

¹¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal. 24.

¹² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 248.

1. Reduksi Data

Dalam tahap ini perilaku riset melakukan seleksi data, yaitu memilih mana yang benar-benar data atau yang bersifat kesan pribadi. Pada tahap ini, kesan-kesan pribadi akan dieliminasi dari proses analisis. Selain itu, juga dilakukan pengkatagorian data yang penting dan kurang penting, pengkatagorian ini dimaksudkan untuk memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis.

Selanjutnya data kualitatif harus difokuskan dengan mengacu pada bingkai kerja teoritis atau bingkai kerja konseptual. Sebab biasanya data kualitatif berisi penjelasan yang sangat banyak. Setelah data difokuskan kemudian dilakukan dengan penyederhanaan, lalu diabstraksi dan selanjutnya ditransformasi, yaitu ditafsirkan dan diberi makna.

2. Penyajian Data (*display data*)

Display data merupakan pengorganisasian data dalam suatu tatanan informasi yang padat dan kaya makna sehingga lebih mudah dalam membuat kesimpulan. Tahap display data ini sangat penting dalam langkah analisis kualitatif yang valid yang kemudian dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat diverifikasi dan direplikasi.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat dan teks bersifat naratif, karena dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kesimpulan kemungkinan

untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan berbagai temuan penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah proses reduksi data dan display data. Namun setelah menyusun kesimpulan, data masih perlu untuk diverifikasi. Verifikasi merupakan upaya pembuktian kembali valid tidaknya suatu kesimpulan atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Verifikasi dapat dilakukan pengecekan ulang, triangulasi, merekomendasikan pada periset selanjutnya dan sebagainya. Apabila kesimpulan tidak terbukti kevalidannya, maka hasil temuan akan kembali diteliti.¹³ Penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Langkah ketiga ini sangat penting dilakukan dalam penelitian, karena merupakan langkah terakhir dalam analisis data.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam upaya mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan hal-hal berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam hal ini, peneliti selalu terjun ke lapangan meskipun tidak menetap, karena lokasi penelitian lumayan dekat dengan rumah si

¹³Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 288-296.

peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁴

2. Ketekunan/ keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.¹⁵

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹⁶

Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang terkumpul, sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Selanjutnya dalam melakukan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu ialah sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber, dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi dan membandingkan perbedaan-perbedaan dari setiap sumber data.
- b. Triangulasi Teknik, merupakan upaya peneliti untuk mengetahui keabsahan data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik

¹⁴ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian...*, hal. 320-321.

¹⁵ *Ibid*, hal. 329-330.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 273.

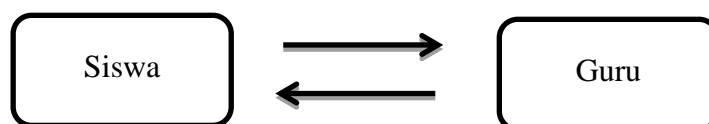
yang berbeda. Teknik yang berbeda ini bisa diperoleh melalui wawancara, kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan adanya perbedaan dari teknik yang dilakukan. Akan tetapi jika terdapat perbedaan maka peneliti harus mencari sumber data dari orang yang sama dan mencari mana yang dianggap benar.

- c. Triangulasi Waktu, dilakukan oleh peneliti untuk menguji data apakah data tersebut berubah berdasarkan waktu yang dilakukan saat penelitian.¹⁷

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Selain itu juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu mengecek data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

Langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil wawancara kepada guru dengan wawancara kepada siswa terkait strategi guru fiqh dalam mengatasi gangguan komunikasi pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung.

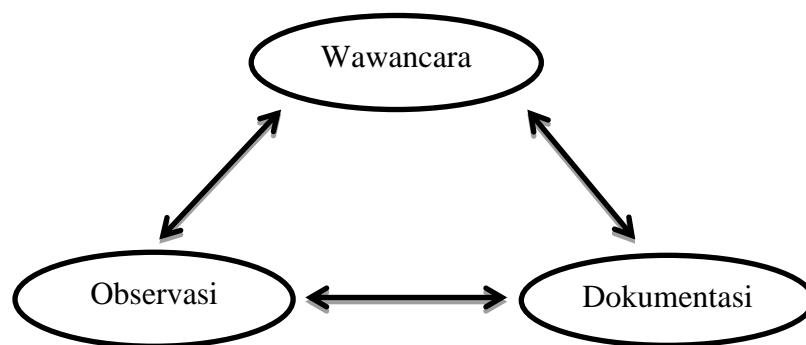
Gambar 3.1
Triangulasi Sumber



¹⁷ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian...*, hal. 334.

Sedangkan langkah yang dilakukan dalam triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait strategi guru fiqh dalam mengatasi gangguan komunikasi pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung, serta membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan dokumen terkait strategi guru fiqh dalam mengatasi gangguan komunikasi pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik



4. Pemeriksaan/ pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Sehingga mereka mampu memberi masukan/ pandangan kritis, saran dan kritik dari segi isi, metode ataupun lainnya.¹⁸

¹⁸ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian...*, hal. 334.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian kualitatif menurut Moleong terdiri dari tiga tahapan, yaitu: tahap pralapangan, tahap lapangan dan tahap analisa data.¹⁹

1. Tahap Pra-lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu difahami. Kegiatan dan pertimbangan tersebut adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian kualitatif ini berisi: latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang berisi pokok-pokok, rumusan masalah penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data dan rancangan pengecekan kebenaran data.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan substantif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih MTsN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/ 2018.

c. Mengurus perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini pihak yang

¹⁹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian...*, hal 127-148.

berwewenang memberikan izin penelitian adalah Kepala Madrasah yaitu Bapak Drs. H. Moh. Dopir, M.Pd.I.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Maksud dan tujuan penjajaki lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sekolah, keadaan sekolah, anggota-anggota sekolah, yaitu Kepala Sekolah, guru dan siswa, serta yang paling utama yaitu keadaan siswa yang mengalami gangguan komunikasi dalam pembelajaran.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan, seperti: pensil atau bolpoin, buku, kertas, map dan lain-lain.

g. Persoalan etika penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Peneliti akan berhubungan dengan Kepala Sekolah, staf-staf, guru dan siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok.

2. Tahap Lapangan

Tahap kedua ini berisikan hal awal kerja penelitian dengan seluk-beluk area penelitian, peneliti harus selalu menjaga sikap alamiah dan keaslian setiap perkembangan lapangan dengan begitu subjek tetap dalam sifat keaslian. Untuk sampai pada situasi ini perlu dipertahankan adanya rapport yaitu interaksi langsung peneliti dengan subjek.

Sementara dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang objek penelitian di MTsN 5 Tulungagung, secara rinci yang berupa catatan yang ditulis peneliti lapangan yang berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisa Data

Yang dimaksud analisa data adalah proses mengorganisasikan, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰ Lalu penulis menganalisanya dan kemudian menyajikan secara tertulis dalam laporan penelitian data, kata-kata dalam bahasa tulis yang ditemukan melalui observasi, interview dan dokumen mengenai strategi guru fiqh dalam mengatasi hambatan komunikasi pembelajaran. Data mula-mula disusun berdasarkan masing-masing rumusan penelitian, kemudian disusun berdasarkan masing-masing fokus penelitian.

²⁰ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian...*, hal. 248.

Pertama-tama disusun dan dikelompokkan mengenai gangguan komunikasi pembelajaran yang berupa hambatan semantis (bahasa), mekanis (media) dan ekologis (lingkungan), kemudian berdasarkan temuan data pada rumusan penelitian pertama, kedua dan ketiga maka penulis akan dapat menentukan analisa yang berkaitan dengan strategi guru fiqh dalam mengatasi gangguan komunikasi pembelajaran.

Tahap Penelitian ini disusun dengan langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh kejelasan data.
- b. Meninjau lokasi penelitian.
- c. Menyusun proposal sebagai pedoman kerja penelitian.
- d. Menyiapkan pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, serta instrumen lain yang diperlukan dalam proses penelitian.
- e. Melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data yang diteliti.
- f. Menganalisa data (refleksi) dan merumuskan rencana tindakan ulang/ perbaikan.
- g. Menyusun laporan penelitian dan mengadakan seminar untuk meningkatkan kecermatan bila mungkin ada kekurangan atau kekeliruan yang mungkin ada.
- h. Mengadakan laporan dan menyampaikannya baik kepada pembimbing serta pada lembaga yang berwenang.

4. Penulisan Laporan

Setiap selesai mengadakan penelitian, maka peneliti akan membuat laporan hasil penelitian. Penulisan ini bertujuan untuk keperluan studi akademis di perguruan tinggi. Setiap mahasiswa akan mengakhiri studi, salah satu tuntutan akademisnya ialah diwajibkan mengadakan penelitian, dipihak lain penulisan laporan penelitian dimanfaatkan juga untuk keperluan perkembangan ilmu pengetahuan.²¹

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 348.